



Operasi Jogobaran Berakhir

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta resmi mengakhiri Operasi Jogo Lebaran atau Jogobaran 2015 pada H+7 Lebaran dengan menyisakan sejumlah pekerjaan rumah yang akan menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan operasi serupa tahun berikutnya.

"Masih ada beberapa keluhan dari wisatawan karena memperoleh pelayanan kurang baik, khususnya di kawasan Malioboro. Kami akan jadikan masukan-masukan itu sebagai bahan evaluasi," kata Komandan Operasi Jogobaran 2015 Totok Suryonoto di Yogyakarta, Sabtu (25/7).

Menurut dia, hingga hari terakhir pelaksanaan Operasi Jogobaran 2015 muncul keluhan dari wisatawan yang harus membayar harga terlalu tinggi untuk barang yang dibeli dari pedagang asongan. Petugas, lanjut dia, langsung menindak pengasong yang memberikan harga terlalu tinggi tersebut.

Selama Operasi Jogobaran, lanjut dia, ada empat kasus pelanggaran yang masuk dalam tahap penyelidikan. Semuanya terkait dengan aktivitas pedagang kaki lima yang berjualan di lokasi larangan.

"Kami sudah menyita gerobak yang digunakan berjualan. Penyelidikan terus dilakukan. Jika ditemukan unsur yustisi, maka penyidik akan mengajukannya sebagai tindak pidana ringan," katanya.

Selain lokasi larangan yang digunakan untuk berjualan, sejumlah pelanggaran yang ditemui di lapangan adalah gangguan di jalur lambat Jalan Malioboro.

Jalur lambat di sepanjang Jalan Malioboro digunakan untuk becak dan andong. Sepeda motor, gerobak pedagang kaki lima tidak diperbolehkan diletakkan di jalur lambat karena bisa mengganggu, serta becak tidak diperbolehkan melawan arus. (*)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005